

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD  
TOGETHER* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI KELAS IV SD**

**USWATUN HASANAH NASUTION**  
Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di kelas IV SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Ini Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas IV SD. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata 38,75. Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 55,93. Dari hasil tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,68. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. .

**Kata kunci : Model Kooperatif, Tipe *Numbered Head Together*, dan Matematika**

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA), bahkan perguruan tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka sangatlah diharapkan peserta didik untuk menguasai pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 101766 Bandar Setia Tembung, dapat melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa/KKM dalam pembelajaran Matematika. Rendahnya aktifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belum mencapai KKM pembelajaran dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang bermain – main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas. Banyaknya siswa tidak mengerjakan tugas dirumah mereka lebih senang

dihukum dari pada mengerjakan tugas. Banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak menyukai pelajaran matematika, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Banyak siswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan permasalahannya pada suatu materi kepada guru saat proses belajar mengajar. Mereka lebih mudah mengungkapkan permasalahan tersebut kepada teman mereka dan dengan bahasa mereka sendiri sehingga dapat saling memahami dan membantu satu sama lain, hal ini menunjukkan bahwa siswa butuh belajar dalam kelompok kecil yang bersifat kolaborasi.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam

kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi dalam kelompok – kelompok kecil diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. *Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Suprijono, (2009:92) Pembelajaran dengan NHT diawali dengan memberikan nomor (*numbering*) kemudian guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok kecil.

NHT merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Lie (2010:59) pengertian *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik Menurut Trianto (2009:82) NHT atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif bersemangat dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun.

### **Pengamatan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa serta lembar tes untuk mengetahui keberhasilan siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi aktivitas siswa, berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan. Lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar. Test hasil belajar berupa post test dengan jumlah soal 10 soal, diberikan dalam bentuk esay dengan lembaran test. Selanjutnya test hasil belajar tersebut di

analisis untuk perbaikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis dengan mendiskripsikan data-data tentang aktivitas guru dan siswa. Dalam penelitian ini hasil observasi yang dilakukan pengamat sebagai bahan renungan dan dijadikan dasar pertimbangan bagi perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Baik yang berdampak positif atau berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif tes hasil belajar siswa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut ini.

#### 1. Penilaian Tes

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : PPH = Persentase Penilaian hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Kreteria :  $0 < PPH < 64$   
artinya siswa belum tuntas belajar.

$65 < PPH < 100$

artinya siswa telah tuntas belajar.

#### 2. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa secara klasikal dengan rumus:

$$PKK = \frac{T}{N} \times 100\%$$

dimana :

PKK : persentase ketuntasan klasikal.

T : Banyak siswa PPH  $\geq 65$

N : Banyak siswa di teliti.

Secara individual di katakan tuntas belajar jika PPH  $\geq 65$  dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila PKK  $\geq 70$   
(Sumber Zainal Aqib: 2009:41)

#### 3. Untuk Menganalisa Hasil Observasi Guru dan Siswa digunakan rumus sebagai berikut:

##### a. Rumus observasi guru

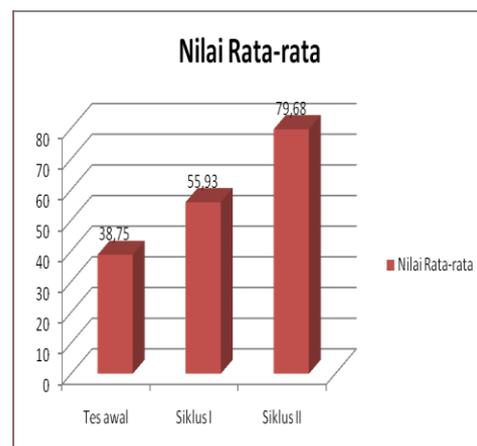
$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100$$

##### b. Rumus Observasi Siswa

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{48} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai saat tes awal, hasil siklus I dan pada siklus II, seperti pada gambar diagram batang di bawah ini: gambar 13. Nilai Rata – Rata.



Dari hasil pengujian hipotesis yaitu. ”Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SD N 101766 Bandar Setia. Hasil penelitian, sebelum dilakukannya Siklus I telah diberikan tes awal dengan nilai rata – rata kelas 38,75%. Secara perorangan maupun kelas siswa dinyatakan masih belum berhasil dengan kata lain masih memiliki rata – rata tingkat keberhasilan dibawah 70%.

Pada siklus I digunakan pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan media berupa benda maupun barang yang ada di sekitar siswa. Pada siklus I setelah dilakukannya tindakan kemudian diberikan evaluasi ternyata hasilnya meningkat dengan nilai rata – rata 55,93 dari ketuntasan belajar siswa dari 32 orang siswa sebesar 31,25%. Dalam siklus I dengan melihat rata – rata nilai dan tingkat ketuntasan belajar masih dinyatakan belum berhasil. Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, ini merupakan perbaikan atau lanjutan pembelajaran yang telah diberikan pada siklus I. Pada siklus II ini didapat nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 90,62% dengan ketuntasan belajar siswa dari 32 orang siswa sebesar 79,68% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar mencapai nilai 70. Hal ini berarti dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dan data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di kelas IV SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A. 2011/2012. maka dalam hal ini peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di kelas IV SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A. 2011/2012
2. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan di kelas IV SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A. 2011/2012 yang dibuktikan dengan rendahnya nilai awal siswa dengan nilai rata-rata yang didapat siswa (38,75%) dari tingkat ketuntasan belajar hanya terdapat 3 orang (9.38%) siswa yang tuntas dalam belajar.
3. Pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 17,18 dari nilai rata –rata tes awal 38,75 menjadi 55,93, sedangkan persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 9,37 menjadi 31,25.
4. Pada tes siklus II diperoleh hasil belajar rata – rata siswa meningkat sebesar 34,69 % terlihat dari hasil rata – rata siswa pada siklus II mencapai sebesar 79,68 dan ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 90,62. Sehingga

dapat disimpulkan pembelajaran telah tuntas karena KKM yang diperoleh  $\geq 70\%$ . Namun masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberi beberapa saran yaitu:

1. Agar para kepala sekolah melakukan supervisi dengan pembaharuan pembelajaran Matematika serta pendalaman penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Agar para guru SD Negeri 101766 Bandar Setia mencoba menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar pihak sekolah SD Negeri 101766 Bandar Setia semakin memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang berfokus pada memaksimalkan aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Guru dan orang tua saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa
5. Bagi para pembaca penulis mengharapkan agar benar-benar mengembangkan metode pembelajaran ini dalam pembaharuan pendidikan.

#### **RUJUKAN**

- Aqib, Zainal, dkk.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.

Dewi, Rosmala.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana Unimed.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan,Imam.2007.*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (Online), dalam <http://ktsp.diknas.go.id>, diakses 28 Januari 2012.

Ibrahim. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Isjoni,(2009), *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Lie, 2010.*Cooperative Learning*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasrana Indonesia

Purwanto. 2008.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono,2009.*Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.

Yogyakarta : Pustaka  
Pelajar.

Suwito,(2003), *Pintar Berhitung Super  
Cepat*, Jakarta Bintang  
Indonesia

TIM Dosen Matematika. 2010.  
*Pengembangan Bahan Ajar dan  
Media Matematika di SD.*  
Unimed. *Diktat.* Tidak  
Dipublikasikan

Trianto 2009.*Mendesain Model  
Pembelajaran Inovatif-  
Progresif.* Jakarta:Kencana